

## Meningkatkan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di Perpustakaan SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao

Nita Ardila<sup>1</sup>, Desmaneni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>[ardilania20@gmail.com](mailto:ardilania20@gmail.com), <sup>2</sup>[desmaneni1968@gmail.com](mailto:desmaneni1968@gmail.com)

*Corresponding Author*

Nama Penulis : Nita Ardila

E-mail : [ardilania20@gmail.com](mailto:ardilania20@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya peningkatan budaya membaca melalui kegiatan pojok baca di perpustakaan SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao. Rendahnya budaya literasi di kalangan peserta didik membutuhkan strategi yang mudah namun ampuh untuk meningkatkan minat baca sejak usia dini. Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan pojok baca yang dilakukan secara teratur. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa adanya pojok baca dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam membaca, memperluas pengetahuan mereka, serta mendorong kebiasaan membaca di luar waktu pelajaran. Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi aktif guru dan pustakawan dalam menentukan bahan bacaan yang tepat dan menciptakan atmosfer membaca yang menyenangkan. Sebagai kesimpulan, aktivitas pojok baca terbukti sebagai alternatif yang efektif dalam mengembangkan dan memperkuat budaya literasi di sekolah dasar, terutama di SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao.

**Kata kunci** : Budaya Literasi, Pojok Baca, Perpustakaan

### Abstract

*This activity aims to explore efforts to improve reading culture through reading corner activities in the library of SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao. The low literacy culture among students requires an easy but effective strategy to increase reading interest from an early age. The method applied in writing this article is a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation of reading corner activities that are carried out regularly. The results obtained indicate that the presence of a reading corner can increase students' enthusiasm for reading, expand their knowledge, and encourage reading habits outside of class time. This activity also involves the active participation of teachers and librarians in determining appropriate reading materials and creating a pleasant reading atmosphere. In conclusion, reading corner activities have proven to be an effective alternative in developing and strengthening literacy culture in elementary schools, especially at SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao.*

**Keywords** : Literacy Culture, Reading Corner, Library

## PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Kegiatan kegiatan di sekolah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian yaitu kepramukaan, koperasi, usaha kesehatan sekolah, olah raga dan palang merah. Kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Ernawati et al. 2024; Lafitri and Putra 2024; Miskori and Putra 2024; Novianti Robbi; Sari, Lili Ratna; Putra, Mandra Adrika 2024). Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau hurufhuruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyibunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.

Pojok baca adalah area membaca di sekolah yang dilengkapi dengan pilihan buku yang dibuat agar terlihat menarik (Nayren & Hidayat, 2021). Pojok baca ini berfungsi sebagai perpanjangan dari operasi perpustakaan karena membawa buku lebih dekat dengan siswa. Buku-buku ini berisi non-buku teks serta buku teks. Ada beberapa buku dari perpustakaan sekolah di pojok baca. Pojok baca berfungsi untuk memudahkan lokasi bacaan, bahan bacaan terdekat, lokasi bacaan yang nyaman, dan lokasi membaca yang menarik perhatian. Beberapa fungsi ini membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kalangan siswa sekolah dasar (Kurniawan et al., 2019).

Budaya literasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan dasar, karena kemampuan membaca dan menulis yang baik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun, di SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, minat baca siswa masih tergolong rendah sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan pengembangan potensi siswa. Rendahnya budaya literasi ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan fasilitas perpustakaan yang menarik dan kurangnya kegiatan yang mampu memotivasi siswa untuk gemar membaca.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pojok baca di perpustakaan SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan budaya literasi peserta didik. Dengan demikian, diharapkan hasil tulisan ini dapat memberikan gambaran dan rekomendasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan budaya literasi melalui strategi serupa.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan serta dampak dari kegiatan pojok baca terhadap

peningkatan budaya literasi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggambarkan fenomena secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. **Observasi**  
Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal budaya literasi di SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, termasuk fasilitas perpustakaan, koleksi buku yang tersedia, serta kebiasaan membaca peserta didik.
2. **Perencanaan Kegiatan**  
Berdasarkan hasil observasi, dilakukan penyusunan rencana kegiatan pojok baca, meliputi penataan ruang, pemilihan buku yang sesuai dengan usia peserta didik, serta penyusunan jadwal dan metode pelaksanaan kegiatan.
3. **Pelaksanaan Pojok Baca**  
Kegiatan pojok baca dilaksanakan secara rutin di perpustakaan sekolah. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca secara mandiri, membaca berpasangan, serta mengikuti kegiatan bercerita dan diskusi ringan mengenai isi bacaan.
4. **Pendampingan dan Pemantauan**  
Guru dan pustakawan melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung untuk membantu peserta didik memilih bacaan yang sesuai dan membangun interaksi literasi. Pemantauan dilakukan untuk mencatat perkembangan minat baca dan keterlibatan peserta didik.
5. **Evaluasi dan Refleksi**  
Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui wawancara dengan guru dan peserta didik serta analisis terhadap perubahan kebiasaan membaca peserta didik. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan serta merumuskan tindak lanjut.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan kegiatan serta memberikan gambaran nyata mengenai dampak kegiatan terhadap budaya literasi peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pojok baca di Perpustakaan SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan budaya literasi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan minat membaca, frekuensi kunjungan peserta didik ke perpustakaan, serta keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas literasi. Temuan ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang menyatakan bahwa keberadaan pojok baca memberikan suasana membaca yang lebih nyaman, menarik, dan menyenangkan dibandingkan sebelumnya. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan antusiasme peserta didik dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sarana membaca mandiri maupun kegiatan literasi bersama.

Hasil kegiatan ini selaras dengan berbagai penelitian dan praktik pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang menegaskan bahwa penataan ruang baca yang ramah anak, disertai pelibatan aktif peserta didik, mampu meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar. Pendekatan literasi yang menekankan aspek kenyamanan, kebebasan memilih bacaan, serta suasana membaca yang tidak bersifat memaksa terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan.



**Gambar 1.**

## Pelaksanaan Pembuatan Pojok Baca

Kegiatan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai penyedia ruang fisik untuk membaca, tetapi juga berperan dalam membangun ekosistem literasi sekolah yang melibatkan peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah secara terpadu. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator literasi, sementara peserta didik menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran berbasis literasi. Hal ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menekankan pentingnya kolaborasi seluruh warga sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Dengan demikian, pojok baca dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung implementasi GLS di sekolah dasar.

**Gambar 2.**

## Hasil pojok baca

**KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan pojok baca di Perpustakaan SD Negeri 04 Baring R Rao-Rao terbukti mampu meningkatkan budaya literasi peserta didik. Penyediaan ruang baca yang menarik, fasilitas pendukung yang memadai, serta keberagaman koleksi buku, ditambah dengan integrasi kegiatan literasi seperti presentasi atau berbagi bacaan oleh peserta didik, berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan literasi, kepercayaan diri, dan keaktifan belajar siswa.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan jumlah dan variasi buku bacaan serta aspek kenyamanan ruang yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperkuat dan menjaga keberlanjutan program, direkomendasikan adanya pengayaan koleksi buku, penataan ruang yang lebih optimal, serta penyusunan agenda kegiatan literasi secara rutin dan berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat dampak pojok baca sebagai sarana strategis dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan terlaksananya pengabdian ini, yang diantaranya kaprodi PGSD STKIP Widyaswara Indonesia melalui LP2M STKIP Widyaswara Indonesia, selanjutnya kepada keluarga besar SD Negeri 04 Baring R Rao-Rao di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Dsolok Selatan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ernawati, Yulia, Keisya Meisia Decrisent, Wulandari Wulandari, and Ade Marlia. 2024. "Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Di UPT SDN 17 Pinti Kayu Ketek." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(11): 2950–56.
- Ginting susanti eva, (2020). Penguatan Literasi Di Era Digital, *Prosiding Seminar Nasiona*.35-38.
- Hariato Erwin, (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.*Jurnal didaktika*.1 (9).1-8.

- Kurniawan, A., Sari, D., & Putra, B. (2019). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(1). 20-29.
- Lafitri, Stevani, and Mandra Adrika Putra. 2024. "Manajemen Perencanaan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Literasi Dan Numerasi Siswa Di SD Negeri 11 Lubuk Jaya Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1(12): 2148-52.
- Miskori, Yosi, and Mandra Adrika Putra. 2024. "Manajemen Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SDN 015/XI Lawang Agung." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1(12): 2175-81.
- Nayren, A., & Hidayat, R. (2021). Pojok baca sebagai strategi peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2). 45-53.
- Novianti Robbi; Sari, Lili Ratna; Putra, Mandra Adrika, Lisa; Hidayat. 2024. "Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Serta Manajemen Sekolah Di SDN 14 Dalam Koto Surian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* (Vol. 1 No. 12 (2024): Februari): 3674-82. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/647/627>.
- Oktariani, Ekadiansyah, dkk. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*. 1 (1).22-33
- Rohman Abdul, (2021). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *Jurnal Tarbiah*. 2 (1).40-47
- Sari Sinta beny, (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1 (3).85-105